

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian adalah salah satu sektor terbanyak yang memberi sumber hidup untuk masyarakat tanah air serta hal terpenting pada tumbuh ekonomi rakyatnya. Tumbuhan pangan merupakan sektor yang tetap berkembang pada sektor pertanian. Hal ini berharap mampu peran pada tersedianya bahan makanan yang terpenuhi dalam hidupnya negara ini yaitu tumbuhan padi. Bahan dagang perpadian merupakan suatu tumbuhan kehidupan yang terpenting untuk tersedianya sumber pokok yang berupa beras. Hal tersebut ada kaitannya pada kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Beras merupakan bahan pangan pokok utama bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia. Selain menghasilkan beras sebagai produk utama, usaha tani padi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi sekitar 21 juta penduduk di pedesaan. Beras menjadi komoditi strategis dan 2 penting didalam perekonomian Indonesia karena mempunyai keterkaitan dari berbagai pihak yang berkepentingan terutama petani sebagai produsen dan konsumen sehingga swasembada beras menjadi penting. Pentingnya keberadaan beras membuat pemerintah memberi perhatian khusus. Pemerintah mengatur ketersediaan beras agar kebutuhan seluruh penduduk tercukupi melalui Bulog. Selain Bulog, pihak swasta juga memiliki peranan yang cukup besar dalam ketersediaan beras di Indonesia.<sup>2</sup>

Suatu usaha dapat berhasil karena berhasilnya suatu pasaran. Pemasaran mempunyai peran terpenting serta pemicu berhasilnya saat berhadapan dengan pesaing. Pemasaran merupakan yang berkeseluruhan pada aktivitas perusahaan menunjukkan guna perencanaan, penentuan harganya, pemromosikan, serta pendistribusian suatu barang ataupun jasa yang mampu puas pada keperluan pembeli baik yang ada ataupun potensial.<sup>3</sup> Aktivitas pemasaran memiliki peran terpenting pada perusahaan supaya usahanya mampu bertahan lama. Aktivitas ini bukan cuma sekedar

---

<sup>1</sup>“Profil Komoditas Beras”, [https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing/assets/pdf/130827\\_ANL\\_UPK\\_Beras.pdf](https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing/assets/pdf/130827_ANL_UPK_Beras.pdf), diakses 22 Maret 2022.

<sup>2</sup> Sri Nuryanti, Swasembada beras berkelanjutan:dilema antara stabilisasi harga dan distribusi pendapatan, jurnal, Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, Bogor, 2017.

<sup>3</sup>Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 179.

sebagai jual beli tapi sebagai pemulaian yang sebelumnya barangnya telah diproduksi, dikarenakan pada saat pemasaran berisi suatu keputusan agar ditentukannya suatu produknya, harganya, promosinya serta pasarnya.

Hal ini kebijakannya tentu selaras pada konsep pemasarannya, yang ditekankan pada diberinya pemuasan layanan terhadap konsumen, dengan aktivitas serta cara pemasaran yang sudah dipadukan serta mungkin dimilikinya untung ataupun laba terus menerus. Suatu unsur pada strategi terpadu ialah marketing mix (campuran pemasaran) adalah gabungan oleh 4 variabel ataupun aktivitas terinti suatu perusahaan pada metode pemasaran, yaitu: produknya, harganya, promosinya serta pendistribusiannya..<sup>4</sup> Dari 4 tersebut berkaitan (independent) hasilnya seluruh satuan strategi itu penting, yaitu bauran/acuan. Strategi tersebut tergolong pada strategi pemasaran, serta fungsinya untuk dasae pada kegunaan unsurnya maupun variabelnya pemasaran yang mampu terkendalikan oleh pemimpin perusahaan, agar tercapainya suatu tujuan usaha tersebut pada bidang pemasaran..<sup>5</sup>

Pemasaran peran sistemnya sangatlah penting pada perolehan keputusan tentang pemasarannya, permintaannya, dan penawarannya, kebijakan harganya serta penjualannya termasuk penjualan padi. Tebas ialah penjualan dengan cara ditaksir. Penjualannya dilakukan waktu padi mau dipanennya oleh petani jika harganya lumayan baik. Sistem tebas ini transaksi jualbeli dilakukan satu minggu sebelum panen..<sup>6</sup>

Berniaga padi yang dilakukan oleh rakyat ialah kerutinitasan dari dulu untuk memenuhi kebutuhannya. Namun berniaga yang baik dari pandangan agama tidak seluruh orang melakukannya, malahan terdapat seorang beragama Islam yang tidak tahu ketetapan-ketetapan hukum Islam..<sup>7</sup>

Islam ialah keagamaan yang mementingkan suatu kebaikan serta agar tercapainya suatu kebaikan itu, Islam sudah mengatur segala sesuatunya didalam Al-Qur'an serta sunnahnya dan pula

---

<sup>4</sup>Basu swastha, Ibnu Sukotjo, 193.

<sup>5</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 199.

<sup>6</sup>Helena Hardina Hana Puspita, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penjualan Padi Sistem Tebasan Dan Non Tebasan Pada Petani Padi Sawah Di Desa Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEP)* 3, No. 3(2019): 503-510

<sup>7</sup>Wati Susiawati, "Jual Beli dan Dalam Konteks Kekinian," *Jurnal UHAMKA Jurnal Ekonomi Syariah* 8, No. 2 (2017): 172.

didorong dengan terdapatnya ijtihadnya para ulama, serta juga didukung dengan sumber-sumber hukum yang lain. Hal ini, tujuan tercapainya jual beli perlu diuntungkan bagi penjual maupun pembelinya, tidak ada yang rugi. Karena hukum berniaga dibolehkan dari agama Islam.

Sama halnya yang dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 275

Artinya:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: padahal Allah sudah menghalalkan transaksi jual beli serta mengharamkan praktik riba. (Al-Baqarah: 275).<sup>8</sup>

Hubungan dari ayat di atas, Allah sudah memberi kehalalan dalam berniaga serta diharamkannya keribaan. Hal ini karena pada proses berniaga terdapat keuntungan serta kerugian bergantung dengan pandai-pandainya dalam pengelolaan dan pengondisian pasarnya, lain daripada itu keribaan terjamin untungnya untuk yang meminjami serta bukan tergolong rugi, dan didalam riba tidak butuh pandai serta tidak memerlukan pengondisian pasar.<sup>9</sup>

Dasar untuk pemenuhan kebutuhan ialah seorang sebagai makhluk sosial tidak mampu membuat aktivitasnya sendiri tanpa hubungannya pada orang lainnya ataupun terdapat hubungan sosial mengenai berniaga. Berniaga dalam fikir dinamakan al-bai' artinya menjualkan, menggantikan, serta menukarkan suatu pada suatu yang lain. Di Islam suatu syarat barang yang diniagakan ialah barang yang mampu dimengerti keadaannya, jika barangnya tidak mampu dimengerti keadaannya, jadi berniaga itu dianggap tidak sah. Alhasil supaya berniaga menjadi sah menurut syari'ah, perlu dipenuhi syarat barang yang diperjualbelikan ialah kesucian barangnya, ada manfaatnya, harus dimiliki oleh penjual, dan barang harus diserahkan serta diketahuai keberadaannya.<sup>10</sup>

Jual beli ialah perjanjian dalam menukar suatu barang ataupun benda yang memiliki nilai dengan kerelaan hati diantara dua belah pihak selaras pada ketetapan hukum Syara' serta terdapat

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 47.

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 554.

<sup>10</sup>Nazar Bakri, *Problematika Pelaksanaan Fiqh Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 59.

kesepakatan.<sup>11</sup> Maksud dari selaras pada ketentuan hukum syara' yaitu terpenuhinya suatu syarat, rukun, serta hal lain yang berkaitan oleh jual beli itu sendiri, jadi jika tidak memenuhi syarat ataupun rukunnya artinya tidak selaras dengan hukum syara'.

Berkembangnya zaman mempengaruhi kemajuan transaksi jual beli. Kemajuan yang pesat pada teknologi ini dampaknya terhadap sistem berniaga dengan munculnya penggunaan internet maupun sosial media, dikarenakan nilainya lebih efektif serta efisien. Namun, terdapat jual beli yang dari dulu tetap berlangsung hingga sekarang, yaitu jual beli tradisional dengan sistem tebasan. Tebas berarti borong hasil tanamannya contohnya padi, ataupun buah saat belum dipetik ataupun ditunaikan. Sedangkan tebas tersebut ialah membeli hasil tumbuhan sebelum dipetik.<sup>12</sup>

Dalam hal pertanian telah lama dilakukan oleh rakyat sistem tebasan ini. Guna memudahkan serta mempercepat penjualan ataupun dikarenakan penghasilan panen yang berlimpah. Hal ini biasa dilakukan pada saat padi sebelum dipanen.

Pertanian serta perikanan merupakan sektor terpenting dalam ekonomi di desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. yang menunjang berkembangnya masyarakat setempat. Hasil utamanya ialah padi, jenis padi yang dihasilkan juga beraneka ragam seperti ciherang, membramo, rojo lele dan lain sebagainya. Dimana separuh lahannya ialah sawah. Sehingga pada saat tibanya waktu panen padi, banyak transaksi dengan sistem tebasan pada transaksi jual beli padi, yang penebasnya banyak dari daerah luar.<sup>13</sup> Biasanya penebas mempunyai pelanggan terhadap pemilik persawahan. Jika sudah bertemu kedua belah pihak, lalu membahas dengan seksama tentang kesepakatan harganya serta waktu panennya, jika setuju penebas akan membayar jaminan berupa uang muka serta pelunasannya dilakukan setelah panen.<sup>14</sup> Hal tersebut memanglah tepat dalam melakukan jual penghasilan kepanenan, namun transaksi ini mungkin dapat terjadi kespekulasian, terdapat rugi ataupun hal negatif yang muncul, entah dari yang menebas maupun yang ditebas,

---

<sup>11</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 68-69.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1153.

<sup>13</sup>Hasil Observasi Penjualan Padi di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tanggal 23 November 2021.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Suhardi, Petani Padi di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tanggal 2 Desember 2021.

dikarenakan jual beli ini masih bersifat tidak jelas dalam hal jual beli itu sendiri, yaitu masih pada masa tanam belum dipanen.

Kondisinya menandakan terdapat daya saing yang kuat mengenai pasaran dari hasil padi bagi para petani. Daya saing tersebut yang muncul dan membuat pennebas tertarik mungkin mampu diperoleh pada setiap padi dan menerapkan cara yang efektif serta efisien yang industri lainnya tidak mudah untuk meniru. Jadi, guna memperoleh bagian pasaran yang memiliki potensi serta suksenya dalam kemenangan saingan itu, para petani menjalani aktivitas pasaran padi hasil panennya dengan melakukan variabel produknya, harganya, promosinya serta pendistribusiannya terkenal dengan nama *marketing mix* atau bauran pemasaran..

Menurut permasalahan tersebut, penulis terpicak dalam melakukan kajian lebih dalam pada terbentuknya penelitian skripsi berjudul “Penerapan Marketing Mix Terhadap Penjualan Padi Sistem Tebasan dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada tujuan yang sudah terencana, supaya mempermudah saat mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan peneliti, jadi penelitian ini fokus pada penerapan *marketing mix* terhadap penjualan padi sistem tebasan di desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, hambatan dan solusinya.

#### **C. Rumusan Masalah**

Menurut penjelasan latarbelakang di atas, jadi terbentuk suatu perumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan *marketing mix* dalam penjualan padi sistem tebasan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
2. Bagaimana hambatan dalam penerapan *marketing mix* dalam penjualan padi sistem tebasan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam *marketing mix* dalam penjualan padi sistem tebasan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut perumusan masalah yang sudah diterangkan diatas, jadi penelitian ini bertujuan agar:



1. Mengetahui penerapan *marketing mix* dalam penjualan padi sistem tebasan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
2. Mengetahui hambatan dalam penerapan *marketing mix* dalam penjualan padi sistem tebasan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam *marketing mix* dalam penjualan padi sistem tebasan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Menurut perumusan masalah tersebut, jadi penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoretis

Untuk sumber acuan guna penambahan wawasan mengenai strategi *marketing mix* pada sistem tebasan dalam perspektif manajemen bisnis syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani

Penelitian ini mampu menjadikan bahan pertimbangan pada petani dalam merencanakan penentuan strategi pemasaran guna mengembangkan usaha di bidang pertanian, serta diharapkan petani mampu mengaplikasikan hukum Islam dalam praktik bermuamalah.

- b. Bagi Peneliti

Mampu menerapkan teori yang sudah didapatkan pada saat menjadi mahasiswa guna diterapkannya dalam keadaanya yang semestinya di lapangan.

- c. Bagi Pembaca

Mengharapkan mampu memberi suatu informasi serta tambahan pengetahuan yang mampu menjadikan banding maupun referensi pada saat melaksanakan studi lanjut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar dalam menyusun skripsi ini memudahkan serta memperjelas pada saat membaca, jadi sistematika penulisan disusun dengan:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan

keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini merupakan hal penting pada skripsi, dikarenakan pada bagian ini mengandung 5 bab yang terhubung perbabnya. 5 bab itu ialah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan terdapat penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Dalam kerangka teori terdapat deskripsi pustaka didalamnya menjelaskan mengenai pengertian strategi pemasaran, pengertian marketing mix, pengertian jual beli secara umum, dasar hukum jual beli, hukum jual beli, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, jual beli dengan sistem tebas, serta kekurangan dan kelebihan jual beli padi dengan sistem tebas. Selain itu terdapat pula pembahasan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian dijelaskan serta diterangkan mengenai metode apa saja yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab hasil dan analisis berisikan mengenai menjelaskan yang berisi deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang dipergunakan.

**BAB V :PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan penutup dari hasil kesimpulan yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Di akhir isi skripsi ini meliputi daftar pustaka yaitu referensi yang peneliti gunakan sebagai acuan saat penulisan skripsi serta lampiran pendukung skripsi.

